

Pengaruh Penyalahgunaan dan Pencegahan Narkotika di Kalangan Remaja di Indonesia

Katryn NN Pakpahan¹ Debora²

Program studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: katrynnn.pakpahan@student.uhn.ac.id¹ debora@uhn.ac.id²

Abstract

Drug abuse has very bad consequences for teenagers. They often even commit criminal acts that involve fraud, theft, robbery and murder. Factors that contribute to narcotics protection, the legal consequences for teenagers who use them, and the relationship between narcotics protection and other criminal acts are problems that arise. Family, school, and place of residence greatly influence the psychology of teenagers aged twelve to eight fifteen years. For criminal offenses committed by children or teenagers, half the adult sentence. Drug abuse can lead teenagers to actions that violate norms, sometimes even to criminal acts. Therefore, it is very important for teenagers to receive guidance to prevent drug protection which leads to criminal acts.

Keywords: *Influence, Abuse, Prevention, Narcotics, Teenager*

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba memiliki konsekuensi yang sangat buruk bagi remaja. Mereka bahkan sering melakukan tindakan kriminal yang membahayakan penipuan, pencurian, pembegalan, dan pembunuhan. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perlindungan narkotika, konsekuensi hukum bagi remaja yang menggunakannya, dan hubungan antara perlindungan narkotika dan tindak pidana lainnya adalah masalah yang timbul. Keluarga, sekolah, dan tempat tinggal sangat memengaruhi psikologi anak remaja anak yang berusia dua belas tahun sampai delapan belas tahun. Untuk pelanggaran kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja, setengah dari hukuman orang dewasa. Penyalahgunaan narkotika dapat mengarahkan remaja ke tindakan yang melanggar norma, bahkan kadang-kadang ke tindakan pidana. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan pengarahan untuk mencegah perlindungan narkotika yang mengarah pada tindakan pidana.

Kata Kunci: Pengaruh, Penyalahgunaan, Pencegahan, Narkotika, Remaja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak adalah awal dari terbentuknya pribadi seorang manusia dewasa, yang akan melalui masa transisi yang kita sebut remaja. Pada masa remaja, setiap orang akan membentuk jati dirinya, sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Pada masa remaja, masalah seseorang mulai menjadi lebih kompleks, sehingga perlu banyak perhatian dari berbagai pihak untuk mengubah pengaruh negatif menjadi pengaruh positif. Namun, karena orang dewasa masih mengontrol banyak remaja, seringkali mereka melakukan hal-hal yang menyimpang. Sama seperti penyalahgunaan narkoba, perkuliahan, pencurian, dan lainnya. Saat ini, kenakalan remaja semakin meningkat. Seringkali kita mendengar atau membaca berita tentang kenalan remaja yang mendekati orang-orang yang bersalah dan bahkan menjadi pelaku kejahatan. Banyak alasan yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan kriminal, termasuk karena uang, cemburu buta, dan juga ketergantungan pada narkoba. Seperti yang kita ketahui, menghina dan mengedarkan narkoba ilegal semakin meningkat, dengan sasaran utama remaja.

Narkoba, psikotropika, dan obat terlarang adalah istilah yang merujuk pada zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya. Kata Yunani "narkoun" atau "narke", yang berarti "terbius", "dungu", "tidak merasakan apa-apa," atau "membuat orang lumpuh", berasal dari narkoba. Nama lain untuk narkoba adalah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, atau campuran yang memiliki kemampuan untuk mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta menyebabkan ketergantungan atau adiksi pada penggunaannya. Obat pereda nyeri yang disalahgunakan oleh masyarakat adalah narkoba. Narkoba pada awalnya digunakan sebagai anestesi selama prosedur pembedahan. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan narkoba telah berubah semula dari hanya digunakan untuk tujuan medis menjadi salah digunakan untuk mendapatkan kesenangan atau kelegaan jiwa dengan menggunakan dosis yang tinggi. Efek narkoba pada penggunaannya berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari kita, kita sering melihat orang yang mengalami gangguan kejiwaan akibat penggunaan narkoba di televisi. Narkoba ini dapat menyebabkan gangguan jiwa dan bahkan kematian. Orang-orang yang tidak dapat menyelesaikan masalah mereka karena kepala dingin biasanya menggunakan narkoba. Banyak orang tidak menyadari dampak narkoba terhadap kesehatan jiwa. Namun, jika kita memahami dampak penggunaan narkoba, kita dapat menghindarinya. Untuk menjaga kesehatan tubuh, pencegahan dilakukan. Untuk menghindari penggunaan narkoba, kita harus selalu berdoa kepada Tuhan dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Dengan cara ini, kehidupan kita akan menjadi lebih harmonis tanpa menggunakan narkoba.

Narkoba telah menyebar ke kota-kota kecil di seluruh Indonesia, dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah hingga atas. Dari informasi yang ada, usia tertinggi yang terlibat dalam penggunaan narkoba adalah antara 15 dan 24 tahun. Tampaknya strategi perdagangan gelap narkoba menargetkan generasi muda. Akibatnya, kita semua harus memperhatikan risikonya dan dampaknya terhadap ancaman keberlanjutan pendidikan generasi muda. Sektor kesehatan sangat penting dalam menghentikan enkripsi NAPZA. Narkoba yang disalahgunakan dapat berdampak negatif pada tubuh pemakainya secara fisik, mental, dan sosial. Penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah karakteristik psikologis mereka yang unik. Namun demikian, diduga penyebab masalah narkoba adalah interaksi remaja dengan keluarga dan lingkungan sosial mereka. Faktor keluarga dan lingkungan sosial juga memberikan pengaruh pada remaja dan memainkan peran penting, yaitu lingkungan si pemakai narkoba. Pasal 1 Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyatakan bahwa: "Narkotika merupakan zat atau obat yang bersumber atau berbahan tanaman, bukan tanaman, atau berbahan sintetis, yang bilamana dikonsumsi dapat menimbulkan efek perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, atau mengurangi/menghilangkan rasa nyeri, dan jika dikonsumsi secara rutin dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan mental, gangguan jiwa, dan lain-lain.

Sebagai lembaga negara yang bertugas mencegah dan memerangi penyebaran dan peredaran narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,3 juta orang di kelompok antara usia 10 hingga 59 tahun pada tahun 2017. Pada tahun 2018, ada 2,29 juta siswa di Indonesia yang menggunakan narkoba. Dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, generasi muda (15-35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi terkena paparan narkoba. Artinya, paparan polusi lebih tinggi pada generasi muda. Narkoba dapat berdampak negatif pada remaja, seperti mengurangi konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, mengubah perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan risiko penyakit, gangguan mental, dan tindak kriminalitas. Pengetahuan yang baik tentang narkoba juga berdampak positif dengan tingkat pencegahan penggunaan narkoba. Penggunaan

narkoba dapat menyebabkan sindrom ketergantungan, yang menyebabkan perilaku dan kognitif yang sulit dikendalikan serta perasaan untuk menambah dosis, yang dapat menyebabkan overdosis yang berakibat fatal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penyalahgunaan dan pencegahan narkoba terhadap remaja. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam artikel ilmiah ini dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti daftar pustaka. Pendeskripsian yang ada di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan pengertian, pendapat, dan informasi dari berbagai sumber. Dalam artikel ilmiah ini, "Pengaruh Penyalahgunaan dan Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja di Indonesia", metode studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan dan penelitian baru tentang pengaruh penyalahgunaan dan pencegahan narkoba pada remaja serta untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi remaja saat menggunakan narkoba dan bagaimana cara pencegahan narkoba di kalangan remaja. Dalam artikel ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan remaja, narkoba, dan dampak narkoba pada remaja. Misalnya, analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan frekuensi penggunaan narkoba di kalangan remaja, jenis narkoba yang paling umum, penyebaran pengguna narkoba, dan informasi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh dan Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Indonesia

Secara etimologis narkoba berasal dari kata bahasa Inggris narcose atau arcosis, yang berarti menidurkan dan membius, yang berarti menghilangkan kesadaran, tidak merasakan apa-apa atau mati rasa yang dapat menenangkan otak. Namun menurut beberapa ahli, narkoba didefinisikan sebagai: Pertama, Kurniawan mengatakan bahwa narkoba adalah zat kimia yang mengubah perasaan tubuh manusia ketika dikonsumsi. Kedua, Rosdiana mengatakan bahwa narkoba berbahaya dan mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi semua titik pusat saraf, menyebabkan lumpuh dan mati rasa. Ketiga, Jakobus mengatakan bahwa narkoba adalah salah satu obat yang menyebabkan ketergantungan terhadap kesadaran tubuh manusia. Berikut beberapa pengaruh penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

1. Narkoba mempengaruhi kesehatan mental dan fisik remaja. Penggunaan narkoba pada remaja dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Narkoba dapat menyebabkan atau mengakibatkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan suasana hati, psikosis, dan meningkatkan kemungkinan perilaku berbahaya. Selain itu, penggunaan narkoba dapat membahayakan kesehatan fisik, seperti menurunkan kesadaran, merusak sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko terkena AIDS, gagal jantung, gangguan otak, dan masalah pencernaan. Bagi remaja, penggunaan narkoba juga dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan psikosis.
2. Pengaruh Narkoba dalam Bidang Pendidikan. Penggunaan narkoba pada pelajar dapat menyebabkan perubahan nafsu makan, insomnia, peningkatan detak jantung, berbicara menjadi tidak jelas, hilangnya koordinasi tubuh dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan narkoba juga dapat mempengaruhi prestasi akademik atau profesional, kesulitan menjaga kebersihan, penurunan berat badan yang signifikan, peningkatan perilaku inklusif, dan masalah di sekolah. Narkoba bahkan dapat mengganggu konsentrasi, mempengaruhi kemampuan belajar, dan menyebabkan absensi sekolah yang tinggi.

3. Risiko melakukan tindakan kriminal yang dipengaruhi oleh narkoba. Keterlibatan dalam kejahatan merupakan aktivitas yang terkait dengan narkoba seringkali menyian hukum dan dapat dihukum. Untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran hukum yang terkait dengan penggunaan narkoba, sangat penting untuk menyadari bahaya dan ancaman yang terkait dengan korupsi. Penting pula untuk mendapatkan bantuan medis dan dukungan yang tepat untuk pemulihan dan rehabilitasi seseorang yang terlibat dalam masalah narkoba. Penggunaan narkoba pada remaja dapat meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan kriminal. Remaja yang menggunakan narkoba memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan masalah seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, dan perilaku kriminal; penggunaan narkoba juga dapat meningkatkan kemungkinan terlibat dalam kekerasan, tindakan kriminal, dan konflik dengan hukum. Selain itu, pengguna narkoba cenderung terlibat dalam tindakan ilegal untuk mendapatkan narkoba, seperti pencurian, penipuan, dan perdagangan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba dan memberikan pendidikan dan dukungan untuk mencegah efek buruk narkoba pada generasi muda.
4. Narkoba membuat remaja ketergantungan dan overdosis. Kesehatan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa jenis ketergantungan dan overdosis narkoba seperti gangguan pada sistem saraf (neorologis) yang dimana penggunaan narkoba dapat mengalami kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, dan kerusakan tepi saraf. Ketergantungan (adiksi) dapat menyebabkan fisik dan psikologis penggunaan narkoba ketergantungan. Adapun dampak langsung dan tidak langsung dari efek ketergantungan dan overdosis adalah sebagai berikut

Dampak Langsungnya adalah Kejang-kejang, halusinasi, perilaku agresif, rasa sesak di dada, hemoprosik, pernafasan yang kurang baik, dan rasa lelah akan lebih cepat adalah efek samping dari penggunaan narkoba. Dampak tidak langsungnya adalah narkoba dapat menyebabkan harta benda dan uang terkuras, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat, dan dikeluarkan dari pergaulan. Pemerintah, masyarakat, dan keluarga harus memberikan perhatian khusus pada masalah Narkotika di kalangan remaja . Menurut laporan Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, prevalensi kontribusi narkoba meningkat dari 1,80% menjadi 1,95% pada tahun 2021. Namun, pengguna narkoba menurun menjadi 1,73%, atau sekitar 3,3 juta orang, pada periode 2021–2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa lebih dari 300.000 anak di negara ini berhasil menghindari bahaya narkoba. Dalam hal psikologi, faktor internal dan eksternal seringkali berkontribusi pada narkoba remaja. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor pribadi, keluarga, dan ekonomi. Sementara keluarga yang cenderung rumit dan tidak harmonis juga dapat menyebabkan seseorang mudah putus asa dan frustrasi, faktor finansial yang buruk juga dapat menyebabkan seseorang ingin menjadi bandar atau kurir narkoba, sementara seorang remaja yang disarankan berasal dari keluarga yang kaya dan berkecukupan namun kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan mereka, misalnya masalah narkoba. Faktor eksternal ini dapat dibagi menjadi kategori pergaulan dan sosial masyarakat. Satu-satunya dorongan dan dampak yang cukup kuat untuk mempromosikan narkoba ini adalah dari kelompok pertemanan sebaya. Ajakan tersebut dapat berasal dari teman sebaya, terutama remaja yang belum cukup matang. Namun, lingkungan sekunder yang stabil dan kontrol yang tidak mudah goyah dapat mencegah ajakan atau dorongan untuk menyebarkan narkoba di kalangan remaja. Penyalahgunaan narkoba dapat dipicu oleh teman sebaya, rasa ingin tahu yang besar, dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Akses mudah dan ketersediaan

narkoba juga dapat memicu seseorang menjadi pecandu narkoba. Remaja seringkali merokok atau minum alkohol sebagai awal penggunaan narkoba. Ketidaktahuan tentang efek samping buruk narkoba dan psikotropika dapat sangat mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba. Beberapa faktor yang menjadi pemicu utama penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja adalah sebagai berikut

1. Tekanan sosial. Dalam usia remaja, seseorang mulai mencari identitasnya sendiri. Remaja pada usia ini tanpa ragu akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok atau pertemanan mereka untuk diterima dan diakui oleh lingkaran sosial mereka . Oleh karena itu, jika teman sepermainan atau idolanya tertarik pada hal-hal negatif, seperti narkoba, mereka juga cenderung melakukan hal yang sama untuk mendapatkan dukungan dan tidak merasa diasingkan. Sementara media juga dapat mempengaruhi bagaimana remaja bertindak, seperti acara televisi, media sosial , dan film, karena mereka dapat menggambarkan penularan narkoba sebagai contoh atau orang yang keren, membuat remaja lainnya tertarik untuk mengikutinya.
2. Pelarian dari Masalah. Remaja dapat mengalami banyak dan beragam kesulitan, seperti masalah di rumah dan di sekolah, yang dapat menyebabkan mereka tidak bahagia dan akhirnya mencari solusi lain. Pelarian dapat berakhir dengan memilih sesuatu yang tidak baik, seperti polusi atau alkohol .Karena tampak seperti penggunaannya dapat memberikan solusi, narkoba menjadi pilihan yang sering dipilih sebagai jalan keluar. Hal ini dapat terjadi karena narkoba dapat membuat penggunanya merasa percaya diri, bahagia, dan penuh energi, namun sensasi ini tidak bertahan lama dan hanya berlangsung sebentar. Jika hal ini terus dilakukan dan dibiarkan, hal itu dapat menyebabkan kecanduan narkoba, yang dapat berakhir dengan kematian.
3. Bentuk Pemberontakan. Seorang remaja sering terlihat dan dipandang oleh orang-orang di sekitarnya ketika mereka ingin mencoba hal-hal baru dan menjadi pelopor. Remaja biasanya akan mencoba hal-hal baru untuk mendapatkan pengakuan dari temannya demi pandangan di lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah narkoba. Narkoba tampaknya menjadi sumber cadangan bagi para remaja untuk bertindak lebih berani dan agresif terhadap apa yang mereka lihat. Narkoba seperti sabu, atau methamphetamine, dapat membuat remaja bersikap lebih agresif, atau bahkan membahayakan orang lain yang ada di sekitarnya.
4. Kurangnya Rasa Percaya Diri. Remaja yang tidak percaya diri akan menghadapi masalah saat berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam acara sekolah, atau bahkan hanya berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, remaja yang tidak percaya diri sering menggunakan narkoba sebagai solusi. Narkoba tertentu dapat membuat pengguna merasa lebih percaya diri atau bahkan membuat mereka tidak takut melakukan apa pun. Namun, itu hanya sementara.Efek percaya diri yang disebutkan di atas hanyalah sementara, seperti kebanyakan akibat konteks obat-obatan terlarang. Selain itu, doktrin obat-obatan terlarang memiliki risiko kematian bagi penggunanya.
5. Kesenangan sesaat. Meskipun niat awal remaja untuk menggunakan narkoba hanya bermula dari rasa penasaran yang berujung pada konsumsi narkoba, kesenangan sementara ini mampu membuat mereka kecanduan dan ingin mencoba lagi dan lagi. Dibutuhkan dosis obat yang lebih tinggi lagi agar rasa bahagia itu bertahan. Oleh karena itu, ketika seseorang telah terjerumus dalam kontroversi narkoba, akan menjadi tantangan besar untuk meninggalkan ketergantungan dan jerat narkoba

Bentuk-Bentuk Upaya Pencegahan Narkotika di Kalangan Remaja

Metode pencegahan yang kerap digunakan dan paling efektif dalam pencegahan atau penanggulangan pemakaian narkotika dalam lingkungan remaja adalah sebagai berikut:

1. Metode Promotif. Program motivasi ini juga disebut sebagai program preemtif atau pelatihan. Program ini ditujukan untuk individu di masyarakat yang belum pernah menggunakan narkoba atau bahkan tidak tahu sama sekali. Program ini bekerja berdasarkan prinsip meningkatkan peran dan kegiatan masyarakat untuk kelompok ini sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera sehingga mereka tidak akan pernah berpikir untuk mendapatkan kebahagiaan dengan menggunakan narkoba. Program dapat berupa pelatihan, diskusi interaktif, dan lainnya untuk kelompok belajar, olahraga, seni, atau usaha. Lembaga masyarakat yang difasilitasi dan dipromosikan oleh pemerintah adalah pelaksana program yang sebenarnya paling tepat.
2. Metode Preventif. Program preventif ini juga dikenal sebagai program pencegahan. Tujuan program ini adalah untuk memberi tahu masyarakat sehat yang belum pernah menggunakan narkoba tentang bahayanya narkoba sehingga mereka tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program pencegahan ini berbentuk sebagai berikut:
 - a. Kampanye anti narkoba. Kampanye anti narkoba adalah program yang menyampaikan informasi kepada pendengar melalui pembicara tentang bahaya narkoba. Kampanye ini tidak memiliki sesi tanya jawab, hanya memberikan informasi kepada pendengarnya. Pembicara biasanya memberikan informasi umum dalam bentuk garis besar. Para tokoh masyarakat biasanya memberikan informasi ini. Kampanye ini juga dapat dilakukan dengan poster atau baliho. Tanpa memberikan informasi lebih lanjut, pesan yang ingin disampaikan hanyalah arahan untuk menghindari penggunaan narkoba.
 - b. Penyuluhan memberi materi terkait bahayanya narkoba. Berbeda dengan kampanye yang hanya memberikan informasi. Penyuluhan ini lebih fokus pada diskusi dan melibatkan tanya jawab. Mungkin seminar atau ceramah. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai masalah yang terkait dengan narkoba sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah tersebut dan menghindari penggunaan narkoba. Sesuai dengan tema penyuluhan program, tenaga profesional seperti dokter, psikolog, polisi, ahli hukum, dan sosiolog biasanya memberikan materi.
 - c. Pendidikan dan pelatihan kelompok. Untuk mengurangi penularan narkoba dalam masyarakat, pelatihan dan pendidikan harus dilakukan dalam kelompok masyarakat. Program ini akan membahas pengenalan narkoba lebih mendalam, dan simulasi penanggulangan, seperti latihan pidato, diskusi, dan bantuan penderita, akan digunakan. Program ini biasanya dijalankan di lembaga pendidikan seperti sekolah atau kampus, dan melibatkan narasumber dan pelatih profesional.
3. Metode Kuratif. Program ini juga disebut sebagai program pengobatan karena ditujukan kepada mereka yang menggunakan narkoba. Program ini bertujuan untuk membantu mengobati ketergantungan narkoba dan penyakit yang disebabkan oleh penggunaan narkoba, serta mendorong propaganda penggunaan narkoba. Hanya dokter yang mempelajari narkoba ini yang dapat mengobati pengguna narkoba ini. Perawatan ini sangat sulit dan membutuhkan kesabaran. Kerjasama yang baik antara dokter, pasien, dan keluarganya adalah kunci keberhasilan pengobatan ini.
4. Metode Rehailitatif. Program ini juga dikenal sebagai pemulihan kesehatan mental dan fisik yang ditujukan kepada pasien yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya adalah untuk menghindari penggunaan narkoba dan menghindari penyakit yang terkait dengan penggunaan narkoba. Pecandu narkoba biasanya mengalami kerusakan fisik, gangguan mental, dan penyakit bawaan seperti HIV/AIDS. Itu sebabnya pengobatan narkoba tidak menguntungkan jika tidak ada program rehabilitasi. Setelah sembuh, bekas pemakainya masih menghadapi banyak masalah. Yang terburuk adalah mereka akan putus

asa setelah mengetahui bahwa mereka mengidap HIV/AIDS dan mungkin memilih untuk mati sendiri.

5. Represif. Program ini bertujuan untuk menghukum produsen, bandar, pengedar, dan pemakai narkoba. Program bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi narkoba. Mereka juga akan menindak pemakai yang memuat undang-undang tentang narkoba. Polisi, Departemen Kesehatan, Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Imigrasi, Bea Cukai, Kejaksaan, dan Pengadilan adalah beberapa lembaga yang terlibat dalam program ini.

KESIMPULAN

Istilah "narkoba" digunakan untuk menggambarkan zat kimia yang merusak sistem saraf manusia dan mengurangi persepsi, keadaan emosional, ingatan, dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh. Efek psikoaktif dan ketergantungan narkoba dapat terjadi. Narkoba adalah bahan yang dapat membantu dan meningkatkan kesehatan Anda. Beberapa jenis suplemen yang termasuk dalam narkoba digunakan untuk menyembuhkan luka karena mereka membantu mengurangi rasa sakit dan membuat Anda tenang. Tapi dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan terlalu banyak. Penyalahgunaan narkoba pada remaja memiliki dampak negatif yang signifikan, termasuk perubahan sikap, kepribadian, dan perilaku, penurunan kinerja akademik, dan risiko penularan HIV/AIDS. Obat-obatan juga dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Orang tua, guru, dan masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Ini juga mencakup sosialisasi bahaya narkoba, program kuratif, dan pelatihan. Sangat penting untuk menemukan tanda-tanda korupsi pada remaja dan memberikan perhatian khusus pada komponen-komponen yang dapat memicu korupsi, seperti ekonomi, lingkungan, dan minat.

Saran

Narkoba harus dihindari sejak dini, dan anak-anak muda harus dididik tentang bahaya narkoba dan berhati-hati saat memilih pergaulan agar mereka tidak terjerumus ke lingkaran dalam narkoba yang dapat menghancurkan masa depan mereka. Seluruh masyarakat harus bekerja sama untuk mengawasi dan menghindari narkoba, dan pemerintah harus tegas dalam menerapkan sanksi kepada para pengedar narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilza A.L, D. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 2 No. 3 , 412-414.
- Hidayat, H. P. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. , Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 20 No. 1, 1-2.
- Hidayat, H. P. (n.d.). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 20 No. 1, April, 2-3.
- Lingga K.W, d. (2019). Pendidikan Kesehatan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan Mental pada Siswa SMK Al Huda Kota Kediri. Journal of Community Engagement in Health, Vol. 2 No. 2, 1-2.
- Melati, D. P. (2017). Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika Terhadap. Semnas Iib Darmajaya, 60-61.

- Rahmadani, E. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Kartini Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan. 28-29.
- Ritonga, A. A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No.2.
- Salma A.P, d. (2024). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur dari Perspektif Psikologis. C-Trias: International Conference On Tradition And Religious Studies, Vol: III No: I , 539-540.
- Sania D.A, d. (2021). Upaya Penanggulangan Narkoba Dikalangan Milenial Menuju Generasi Emas Yang Unggul. Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.1, No.4, 9-12.
- UU no 35 tahun 2009 tentang Narkotika